

Kelayakan Masker Buah Pare Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Anisa Putri Utama¹, Prima Minerva²

Pendidikan Tata rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: prima.minerva@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan wajah berjerawat yang membuat seseorang merasa tidak percaya diri. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti kelayakan masker buah pare karena memiliki kandungan yang baik untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Penelitian ini bertujuan menentukan kelayakan masker buah pare dilihat dari hasil uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen masker buah pare. Metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner yang disusun dengan *skala likert*, terdiri dari 7 orang panelis yaitu, 2 orang dosen, 2 orang dokter, dan 3 orang mahasiswa. Hasil uji laboratorium menyatakan dalam masker buah pare terdapat kandungan Saponin sebanyak 165.7 mg/100mg, Vitamin A sebanyak 78 mg/100mg dan Vitamin C sebanyak 35.7 mg/100mg. kandungan tersebut bermanfaat untuk mengatasi jerawat, peradangan dan sebagai antioksidan. Dari hasil kuesioner masker buah pare diperoleh 71% tekstur halus, 86% beraroma khas pare, memiliki 57% daya lekat, dan 100% cukup disukai panelis.

Kata kunci: *Kelayakan, Masker, Pare, Wajah berjerawat*

Abstract

This research is based on the problem of acne-prone faces that make a person feel insecure. Therefore, researchers are interested in researching the feasibility of bitter melon masks because they have a good content for acne facial skin care. This study aims to determine the feasibility of bitter melon masks judging from the results of laboratory tests, organoleptic tests and hedonic tests. This study is an experimental study of bitter melon masks. The method of data collection in the form of observations, documentation and questionnaires compiled on a likert scale, consists of 7 panelists, namely, 2 lecturers, 2 doctors, and 3 students. The results of laboratory tests stated in the bitter melon mask there is Saponin content as much as 165.7 mg/100mg, Vitamin A as much as 78 mg/100mg and Vitamin C as much as 35.7 mg/100mg. The content is useful for overcoming acne, inflammation and as an antioxidant. From the results of the questionnaire, bitter melon mask obtained 71% smooth texture, 86% flavored typical of bitter melon, has 57% sticking power, and 100% quite preferred panelists.

Keywords : *Eligibility, Mask, Pare, Acne-prone face*

PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian tubuh paling utama yang perlu dijaga dan diperhatikan kesehatannya. Pada dasarnya kulit yang sehat adalah kulit yang elastis, lembut, cerah, dan bersih. Kulit sehat berarti tidak menderita suatu penyakit, baik penyakit yang mengenai kulit secara langsung maupun penyakit dalam tubuh yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan kulit. Penampilan kulit yang sehat dapat dilihat dari struktur fisik kulit maupun warna, kelenturan, tebal dan tekstur kulit (Wasitaatmadja, 2003).

Bagian kulit yang perlu diperhatikan dan dirawat agar tidak terserang penyakit adalah kulit wajah. Menjaga kebersihan wajah merupakan salah satu cara untuk membersihkan kotoran dan minyak yang berlebih di wajah (Prima, 2018) . Salah satu masalah kulit wajah

yang sering dialami adalah kulit wajah berjerawat. Jerawat merupakan penyakit kulit yang sering terjadi pada masa remaja bahkan hingga dewasa yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodus, dan kista pada daerah wajah, leher, lengan atas, dada dan punggung. Meskipun tidak mengancam jiwa, jerawat dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dengan memberikan efek psikologis yang buruk berupa cara seorang menilai, memandang, dan menanggapi kondisi dan situasi dirinya (Wahdaningsih dkk, 2014).

Menurut Susanto (2017) menjelaskan bahwa terdapat lima jenis jerawat yaitu *Blackhead komedo* yang merupakan jenis jerawat yang terlihat seperti bintik hitam dan tidak menimbulkan rasa sakit, *whitehead komedo* yaitu jerawat yang terlihat seperti benjolan putih kecil, *Papul* yaitu jerawat yang berbentuk seperti benjolan padat yang menyakitkan berwarna merah dan bengkak, *Pustul* yang merupakan jenis jerawat yang berbentuk seperti nanah kemerahan dan meradang, dan *Nodul* yang merupakan jenis jerawat yang muncul seperti benjolan yang dapat mengakibatkan munculnya bekas hitam dan gelap. Ada beberapa faktor penyebab timbulnya jerawat diantaranya yaitu adanya sumbatan pada pori-pori kulit oleh asam lemak yang berubah menjadi padat, peningkatan produksi sebum yang diakibatkan oleh produksi hormon, peningkatan populasi dan aktivitas bakteri *propionibacteri acnes* dan reaksi radang, Zulfikar (2010:29).

Munculnya jerawat pada wajah dapat mengganggu penampilan seseorang. Setiap orang yang memiliki kulit wajah berjerawat akan mencari solusi untuk menghilangkan jerawat tersebut dengan melakukan perawatan kulit. Perawatan kulit dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetika. Muliawan (2013:1) menjelaskan bahwa “kosmetik adalah penambahan bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, rambut, gigi, dan sebagainya dengan tujuan menambah daya tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga tampilannya lebih baik dari semula. Selanjutnya penggolongan kosmetika dan cara pembuatannya terdiri dari tiga kelompok yaitu, kosmetika tradisional yaitu kosmetik yang terbuat dari bahan alami yang diolah dengan cara yang tradisional, kosmetika semi tradisional yaitu kosmetika yang terbuat dari bahan alami diolah secara modern serta diberi pengawet agar tahan lama, dan kosmetika modern yaitu kosmetika yang menggunakan bahan dan zat kimia, dan dikemas dalam wadah yang menarik (Fadila ., dkk (2020) dan kusuma Dewi 2013)

Pada saat ini lebih banyak orang yang memilih *back to nature* atau menggunakan kosmetika dari bahan alami untuk mengurangi jerawat karena dipercaya tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan bagi kulit. Menggunakan kosmetika yang alami juga akan mengurangi kemungkinan terjadinya iritasi yang menyebabkan kerusakan pada kulit. Salah satu kosmetika alami yang sering digunakan saat ini untuk kulit berjerawat adalah masker. Masker berfungsi untuk memperbaiki kondisi kulit wajah melalui percepatan proses regenerasi serta memberi nutrisi pada jaringan kulit wajah (Putri, H. S., & Minerva, 2021). Selanjutnya, Menurut Surtiningsih (2005) “keistimewaan masker dari bahan alami yaitu tidak menimbulkan iritasi dan efek samping, karena produk yang terbuat dari bahan alamiah lebih mudah, aman, dan tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan bagi kulit”.

Menurut penelitian hanum rahmania (2017) Penggunaan kosmetik yang berasal dari alam dipercaya dapat menghasilkan kecantikan yang sehat dan aman. Salah satu tanaman yang dapat di manfaatkan adalah Pare. Menurut Wisam, Abi (2007:2) menjelaskan bahwa “buah pare terdiri dari beberapa jenis yaitu pare gajih yang dikenal juga dengan sebutan pare putih, pare hijau dengan ciri-ciri bentuk lonjong serta memiliki daging buah yang tipis dan rasa yang pahit, serta pare belut dengan ciri-ciri seperti belut dengan panjang 30-110 cm”. Saat ini belum banyak orang yang mengetahui didalam buah pare hijau terdapat kandungan yang bermanfaat untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Laianto (2014) mengemukakan bahwa buah pare hijau banyak mengandung zat bermanfaat, diantaranya karatin, hydrositriptamin, glikosida kukurbitasin, vitamin A, B dan C. Senyawa yang terdapat dalam daging buah pare meliputi alkaloid, flavonoid, saponin, polifenol, dan steroid, dan senyawa yang berperan sebagai antibakteri adalah alkoloid, flavonoid, dan saponin. Dalam

hal ini penulis akan mengangkat penelitian dengan judul “Kelayakan Masker Buah Pare Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis cara pembuatan masker buah pare untuk perawatan kulit wajah berjerawat.
2. Untuk menganalisis kelayakan masker buah pare dilihat dari kandungan zat dan vitamin untuk perawatan kulit wajah berjerawat.
3. Untuk menganalisis kelayakan masker buah pare dilihat dari segi aroma, tekstur, dan daya lekat (uji organoleptik)
4. Untuk menganalisis kelayakan masker buah pare dilihat dari kesukaan panelis (uji hedonik)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah buah pare yang diolah menjadi bubuk masker alami untuk perawatan kulit wajah berjerawat, kandungan yang terdapat didalam masker bubuk buah pare untuk perawatan kulit wajah serta sifat organoleptik masker buah pare meliputi tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis. Tempat untuk melakukan uji kandungan Saponin, vitamin A, dan vitamin C yang terdapat didalam masker buah pare dilakukan di laboratorium FMIPA UNP. Tempat melakukan uji organoleptik dilakukan di laboratorium Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Waktu yang telah direncanakan yaitu setelah seminar proposal. Teknik pengumpulan data meliputi, metode observasi, metode dokumentasi dan metode kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji laboratorium

Data hasil penelitian pembuatan masker tradisional buah pare hijau untuk perawatan kulit wajah berjerawat diambil melalui hasil uji laboratorium dan hasil uji organoleptik masker tradisional buah pare. Data yang diperoleh dari hasil uji laboratorium Kimia FMIPA UNP adalah sebagai pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Laboratorium

No	Parameter	Hasil Analisis	Metode
1	Saponin	165.7 mg (dalam 100 gram sampel)	Spektrofotometer Uv-Vis
2	Vitamin A	78 mg (dalam 100 gram sampel)	Titration Iodometri
3	Vitamin C	35.7 mg (dalam 100 gram sampel)	Spektrofotometer Uv-Vis

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kandungan saponin, vitamin A, dan vitamin C. kandungan saponin yang terdapat didalam masker bubuk buah pare yaitu sebanyak 165.7 mg /100 gram, vitamin A yang terdapat pada masker bubuk buah pare sebanyak 78 mg /100 gram, dan vitamin C yang terdapat pada masker bubuk buah pare sebanyak 35.7 mg/100 gram.

Hasil Uji Organoleptik

Pada penelitian ini, masker tradisional buah pare dinilai oleh 7 orang penelis yang terdiri dari 2 orang dosen tata rias dan kecantikan, 2 orang pakar industri yaitu dr aesthetic di vyrma clinic, dan 3 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan 2017. Dari 7 orang penelis tersebut diperoleh hasil uji organoleptik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptik masker tradisional buah pare

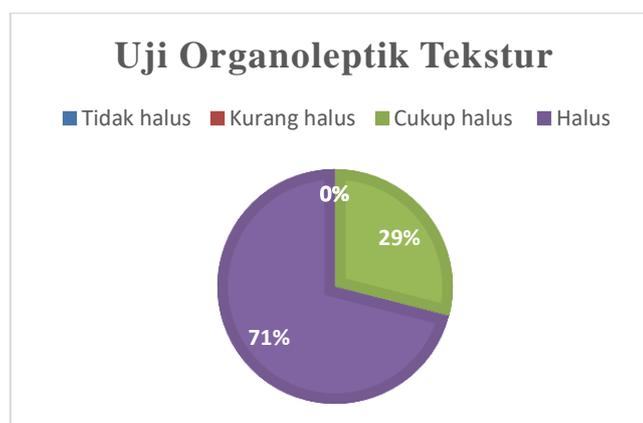
Nomor Peneliti	Pekerjaan Panelis	Uji Organoleptik Masker Tradisional Buah Pare		
		Tekstur	Aroma	Daya lekat
1	Dosen	4	2	4
2	Dosen	4	3	4
3	Dokter	4	3	4
4	Dokter	3	3	3
5	Mahasiswa	4	3	3
6	Mahasiswa	3	3	3
7	Mahasiswa	4	3	3

Hasil uji organoleptik tekstur

Tabel 3. Uji Organoleptik Tekstur

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	Tidak halus	0	$(0/7)*100$	0
2	2	Kurang halus	0	$(0/7)*100$	0
3	3	Cukup halus	2	$(2/7)*100$	29%
4	4	Halus	5	$(5/7)*100$	71%

Dari tabel 3 didapatkan hasil bahwa 43% panelis mengatakan jika tekstur masker buah pare hijau cukup halus, dan 71% mengatakan bahwa masker buah pare hijau halus.



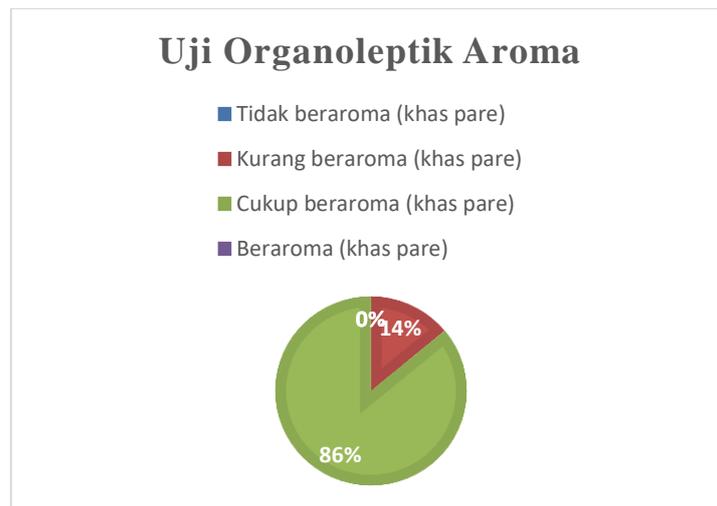
Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 4. Uji Organoleptik Aroma

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	Tidak beraroma (khas pare)	0	$(0/7)*100$	0
2	2	Kurang beraroma (khas pare)	1	$(1/7)*100$	14 %
3	3	Cukup beraroma (khas pare)	6	$(6/7)*100$	86%
4	4	Beraroma (khas pare)	0	$(0/7)*100$	0

Dari tabel 4 Didapatkan hasil bahwa, 14% panelis mengatakan bahwa aroma masker buah pare hijau kurang kuat, 86% mengatakan bahwa aroma masker buah pare hijau cukup kuat



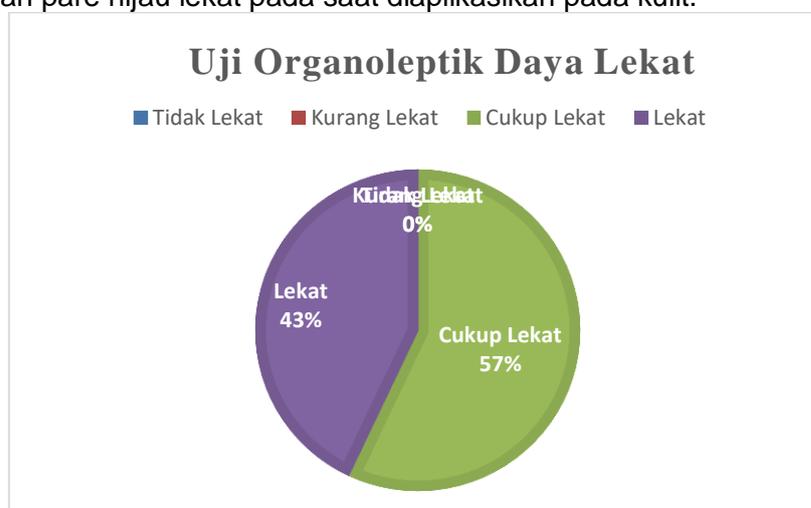
Gambar 2. Uji Organoleptik Aroma

Hasil uji organoleptik daya lekat

Tabel 5. Uji Organoleptik Daya Lekat

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	Tidak Lekat	0	$(0/7)*100$	0
2	2	Kurang Lekat	0	$(0/7)*100$	0
3	3	Cukup Lekat	4	$(4/7)*100$	57%
4	4	Lekat	3	$(3/7)*100$	43%

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa 57% mengatakan bahwa daya lekat masker buah pare hijau cukup lekat dan 43% panelis mengatakan bahwa daya lekat masker buah pare hijau lekat pada saat diaplikasikan pada kulit.



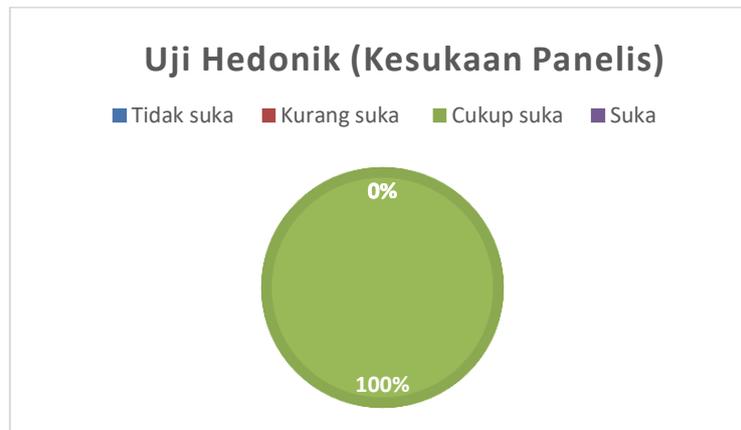
Gambar 3. Uji Organoleptik Daya Lekat

Hasil Uji Hedonik

Tabel 6. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	Tidak suka	0	$(0/7)*100$	0
2	2	Kurang suka	0	$(0/7)*100$	0
3	3	Cukup suka	7	$(7/7)*100$	100 %
4	4	Suka	0	$(0/7)*100$	0

Didapatkan hasil bahwa, 100% cukup suka pada masker buah pare hijau.



Gambar 4. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Pembahasan

Proses pembuatan masker buah pare untuk perawatan kulit wajah berjerawat

Masker buah pare hijau diproses dan diolah menjadi bubuk dengan tekstur halus dikarenakan masker yang memiliki tekstur halus dapat menutupi pori-pori wajah dengan sempurna, sehingga suhu kulit meningkat serta sirkulasi darah menjadi lancar. Pembuatan masker buah pare hijau diawali dengan menyiapkan buah pare hijau segar sebanyak 1000 gram. Sebelum diolah buah pare dicuci bersih terlebih dahulu kemudian dipisahkan antara buah dan biji. Setelah dipisahkan antara buah pare dan biji berat buah pare menjadi 700 gram. Kemudian buah pare dipotong menjadi kecil dan tipis agar mempercepat dalam proses penjemuran. Buah pare yang dijemur tidak boleh langsung terkena matahari karena bisa mengurangi vitamin yang ada pada buah. Penjemuran dilakukan selama lima hari karena pada hari kelima buah pare baru kering maksimal dan bisa dilakukan penggilingan. Setelah buah pare kering, masukkan buah pare ke dalam alat penggiling/blender sampai menjadi serbuk/tepung, penggilingan dilakukan sebanyak 5 kali pengulangan agar mendapatkan semua bubuk buah pare agar tidak ada yang terbuang. Selanjutnya, saring serbuk buah pare dengan menggunakan alat penyaring dengan diameter yang kecil agar menghasilkan tekstur yang halus sesuai dengan yang diinginkan. Dari 1000 gram buah pare hijau dapat menghasilkan masker bubuk sebanyak 50 gram.

Kualitas produk masker buah pare dilihat dari kandungan zat dan vitamin yang terdapat dalam masker buah pare

Setelah melalui uji laboratorium di laboratorium Kimia FMIPA UNP didapat hasil kandungan yang dibutuhkan untuk perawatan kulit wajah berjerawat yaitu saponin sebesar 165.7 mg/% /100 gram yang berfungsi sebagai zat antiseptik yang memiliki kemampuan antibakteri. Menurut Wisam, Abi (2007) Zat anti bakteri tersebut menghambat serta

menghalangi pertumbuhan dan pengangkutan komponen dinding sel dan pelepasan isi sel sehingga pertumbuhan bakteri terhambat.

Selanjutnya Vitamin A sebesar 78 mg/100 gram yang berfungsi mengatasi jerawat dengan mengurangi peradangan, kerusakan sel, dan kemerahan. Menurut Abadi (2016) Vitamin A bekerja dengan cara mengurangi produksi minyak berlebih pada kulit penyebab tersumbatnya pori-pori kulit yang dapat menyebabkan jerawat. Selaian itu Vitamin A juga bermanfaat sebagai antikeratinisasi yang dapat mengurangi infeksi pada kulit dan mengeringkan jerawat. Selanjutnya didalam masker buah pare hijau juga terdapat Vitamin C sebesar 35.7 mg/100 gram yang berfungsi sebagai antioksidan kuat yang dapat membantu menetralkan radikal bebas penyebab berbagai masalah kulit seperti jerawat (Iaianto, 2014).

Kualitas produk masker buah pare dilihat dari uji organoleptik dan hedonik

Hasil uji organoleptik dan hedonik di peroleh dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen tata rias dan kecantikan, 2 orang pakar industri yaitu dr aesthetic di vyрма clinic, dan 3 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan 2017 yang telah pernah mengambil mata kuliah perawatan kulit wajah. Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil uji organoleptik tekstur bahwa 43% panelis mengatakan jika tekstur masker buah pare hijau cukup halus, dan 71% mengatakan bahwa masker buah pare hijau halus. Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil organoleptik aroma bahwa 14% panelis mengatakan bahwa aroma masker buah pare hijau kurang kuat, dan 86% mengatakan bahwa aroma masker buah pare hijau cukup kuat.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji organoleptik daya lekat didapatkan hasil bahwa 57% mengatakan bahwa daya lekat masker buah pare hijau cukup lekat dan 43% panelis mengatakan bahwa daya lekat masker buah pare hijau lekat pada saat diaplikasikan pada kulit. Berdasarkan tabel 5 uji hedonik (kesukaan panelis) didapatkan hasil bahwa % panelis mengatakan tidak suka pada masker buah pare hijau, 100% cukup suka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa buah pare layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat berdasarkan hasil uji laboratorium yaitu terdapat kandungan Saponin sebanyak 165.7 mg/100mg, Vitamin A sebanyak 78 mg/100mg dan Vitamin C sebanyak 35.7 mg/100mg. kandungan tersebut bermanfaat untuk mengatasi jerawat, peradangan dan sebagai antioksidan. Dari hasil kuesioner masker buah pare diperoleh 71% tekstur halus, 86% beraroma khas pare, memiliki 57% daya lekat, dan 100% cukup disukai panelis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamini, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul "Kelayakan Masker Buah Pare Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat". Selawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan amanah dan pedoman hidup kepada seluruh umat manusia yaitu Al-quran dan Hadits. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan do'a dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu dr.Prima Minerva, M.Biomed selaku pembimbing proposal skripsi., Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd.Ph.D selaku penguji 1, Ibu Murni Astuti, S.Pd.,M.Pd.T selaku ketua jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP) Universitas Negeri Padang sekaligus dosen penguji 2, Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku penasehat akademik. Orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan. Teman-teman jurusan Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah memberikan do'a dan masukan dalam penulisan proposal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadila, I., Minerva, P., & Astuti, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Kosmetika Dengan Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Siswa Kelas Xi Jurusan Tata Kecantikan Smk Negeri 7 Padang. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 2(1).
- Hayattunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*, Padang: UNP Press.
- Kustanti,herni.DKK.2008.Tata kecantikan kulit untuk smk jilid 3.jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumadewi.2013.*Tentang Kosmetik*,Jakarta:PT. Elex Media Komputindo
- Darmawati.2013.*Cantik Dengan Lulur Herbal*.Tribun Media.Surabaya
- Laianto, S. (2014). *Uji efektivitas sediaan gel anti jerawat ekstrak etanol buah pare (Momordica charantia) terhadap Staphylococcus epidermidis dan Propionibacterium acnes dengan metode difusi*. Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN, 1(1).
- Manurung, R. L. (2018). *Formulasi Sediaan Masker Gel Ekstrak Etanol Buah Pare (Momordica charantia L.)* (Doctoral dissertation, Institusi Kesehatan Helvetia).
- Mayrawati, 2013.*Modul Perawawatan Kulit Wajah*.Surabaya:UNESA
- Maspiyah, 2009. *Modul Perawatan Kulit Wajah*. Surabaya: UNESA
- Muliyawan, Dewi. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*, Jakarta: P.T Elex Media Komputindo Jakarta.
- Prima, M. S. (2018). Hubungan Kebersihan Kulit Wajah Dengan Timbulnya Akne Vulgaris Pada Siswa Tata Kecantikan Di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 10(2), 167. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol10-iss2/528>
- Putri, H. S., & Minerva, P. (2021). *Kelayakan Masker Tepung Kentang Untuk Perawatan Kulit Wajah Jerawat*. 3(1), 29–33. <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/58>
- Rahmania, H. (2017). *Kelayakan Masker Buah Pare Dan Tepung Beras Untuk Mencerahkan Kulit Wajah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Riwayani, R. (2016). *Pemanfaatan Buah Pare Menjadi Tepung Campuran Lulur Untuk Perawatan Tubuh Sebagai Bahan Dasar Yang Digunakan Pada Mahasiswi Pkk Ft-Unm*. Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan), 3(2).
- Surtiningsih.2005.*Cantik Dengan Bahan Alami*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Tranggono, RI dan Latifah, F.2007.Buku Pegangan Kosmetik,jakarta:PT Gramedia Pustaka utama.
- Wisitaatmadja.2007.*Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima. Dalam Djuanda, Adhi, ed. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, ed.5*. Jakarta: FK-UI,253-263